

ABSTRAK

Kawasan Saribu Rumah Gadang adalah salah satu tempat wisata yang memiliki symbol Sumatra Barat, yakni banyaknya Rumah Gadang di Provinsi tersebut. Sumatra Barat memiliki beberapa Kabupaten, Kabupaten yang mendapatkan julukan sebagai Rumah Gadang terbanyak berada di Kabupaten Solok Selatan, yang awal mulanya terbentuk Ruamh Gadang dikawasan ini, karna ninik mamak zaman dulu saling bergotong royong untuk membangun tempat tinggal mereka masing-masing, zaman dulu Rumah Gadang adalah bentuk rumah modrenpada saat itu, dan Rumah Gadang itu masih dilestarikan oleh masyarakat setempat untuk menghormati serta menghargai hasil kerja sama ninikmamak yang tak ingin terbuang sia-sia. Tujuan penulis terhadap penelitian ini adalah untuk mempromosikan dan ingin memperlihatkan kepada anak-anak muda untuk menjunjung tinggi symbol budaya kita yang tak kita sadari, orang negara luar pun sengaja mendatangi untuk melihat langsung kekempakan ninik mamak dulu, dan buktinya sampai didepan mata kit. Dalam penelitian Kawasan ini penulis melakukan wawancara, penyebaran angket secara offline, serta menggunakan analisis SWOT dengan menemukan kelemahan,kekuatan, peluang dan ancaman. Wawancara dilakukan dengan beberapa tetua desa dan masyarakat sekitar Sugai Pagu Solok Selatan. yang mungkin disebabkan kurangnya informasi mengenai Kawasan tersebut di negri kita sendiri.Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, penulis akan merancang media informasi melalui *motion graphic*. *Motion graphic* adalah media yang terdiri dari ilustrasi dan gambar-gambar yang bergerak bertujuan untuk memberikan informasi kepada audiens agar mengetahui makna yang terkandung di Kawasan Saribu Rumah Gadang.

Kata kunci: Media, Informasi, promosi, *motion graphic*, Saribu Rumah Gadang

ABSTRACT

The Saribu Rumah Gadang area is a tourist destination that symbolizes West Sumatra, marked by the numerous traditional Rumah Gadang houses in the province. West Sumatra is composed of several regencies, and the one renowned for having the most Rumah Gadang is Solok Selatan regency. The initial establishment of Rumah Gadang in this area was due to the cooperative efforts of the ninik mamak (community elders) in the past, who worked together to build homes for each family. Back then, Rumah Gadang was considered a modern form of housing, and these houses are still preserved by the local community to honor and appreciate the collective efforts of the elders, ensuring their legacy is not wasted. The author's aim in this research is to promote and showcase to the younger generation the importance of upholding cultural symbols that are often overlooked. Even foreigners deliberately visit this area to witness the harmony and cooperation of the elders in the past, and the proof of this remains visible to this day. In this research, the author conducted interviews, distributed offline questionnaires, and employed a SWOT analysis to identify the weaknesses, strengths, opportunities, and threats. Interviews were carried out with several village elders and the local community in Sungai Pagu, Solok Selatan. The lack of information about this area within our own country may have contributed to its underappreciation. Based on the interviews conducted, the author plans to design an information medium through motion graphics. Motion graphics, which consist of moving illustrations and images, aim to provide information to the audience, helping them understand the cultural significance embedded in the Saribu Rumah Gadang.

Keywords: Media, Information, Motion Graphics, saribu rumah gadang, promotion